

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan teori behavioristik dalam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung menunjukkan bahwa siswa yang telah duduk di kelas IX wajib mengajarkan adik kelasnya. Proses belajar dilakukan ketika siswa masih di kelas VII dan VIII dengan cara melihat yang dilakukan pelatih saat mengajar kemudian diterapkan dan diperankan ketika sudah berada di kelas IX. Proses belajar tersebut mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri dan melatih siswa untuk mengobservasi keadaan sehingga terbentuknya proses pembelajaran menggunakan teori behavioristik. Karena proses pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman, dan proses belajar siswa mengadopsi dari observasi lingkungan maka yang terjadi metode pengajaran yang dipakai setiap tahunnya sama yaitu imitasi. Meskipun metode yang diajarkan cenderung monoton setiap tahunnya namun pembelajaran ini menjadi solusi dengan tidak adanya pelatih ahli dalam bidang tari. Hasil proses pembelajaran berdasarkan pengalaman gerak tari dari tari *Sigeh Penguten* yang diajarkan tepat dengan gerakan yang sudah dipatenkan. Namun terdapat beberapa sikap dalam menari yang kurang tepat.

B. Keterbatasan Penelitian

Proses pembelajaran di tengah pandemi yang dilakukan secara luring (luar jaringan) membuat proses penelitian terhambat karena terdapat aturan atau pembatasan pertemuan proses belajar mengajar secara luring yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal tersebut diterapkan agar tidak meresahkan warga sekitar karena terdapat proses pembelajaran secara luring di masa pandemi. Keterbatasan bertemu dengan narasumber membuat proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama sehingga data yang didapatkan terbatas.

C. Saran

Meninjau dari kekurangan saat penelitian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Pihak SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung kiranya meningkatkan fasilitas pada kegiatan ekstrakurikuler tari.
2. Pihak sekolah mempertimbangkan untuk penambahan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tari pada kegiatan ekstrakurikuler agar proses pembelajaran tidak monoton dan kegiatan ekstrakurikuler lebih meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan metode baru dalam pembelajaran tari pada ekstrakurikuler dengan jenis penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I, dkk. (2019). Pembelajaran Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Blambangan Umpu. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. No. 3. Volume 7. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/19410> Diakses pada 01.16 WIB. 17 Des 2020.
- Amka. (2018). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Amsari, Uli. (2015). Makna Simbolik Tari Sigeh Penguten Lampung. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Muhammad, I, B. (2017). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Al-Islam Gunungpati Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hapsary, Dwiwana. (2017). Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Abstrak Disertasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nahar, Novi Irwan. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. No. 1. Volume 1. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94> Diakses pada 01.53 WIB. 16 Des 2020.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sedyawati, Edi, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Semiun, Yustinus. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, Yogyakarta: PT Kanisius.

Profil SMP Negeri 19 Pesawaran
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/40c33c75-8b18-e111-9353-578c05074b6c> Diakses pada 20.05 WIB. 30 November 2020.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. (2011). *Antropologi tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sunyar, Rinanti Murdianing dan Kuswarsantyo. (2017). Metode Pembelajaran *Think-Pai-Share*, Kecerdasan Kinestetik, dan Peningkatan Keterampilan Motorik Seni Tari di SMP Muhammadiyah 3 Depok. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. No.2. Hlm. 159 – 168. Volume 15.

Wijayanti, Dewi, N. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng di SMP Negeri 3 Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Narasumber

Arum Salsa. (13 th), siswa ekstrakurikuler tari kelas IX. Gedongtataan, Pesawaran.

Sulastry, M.Pd. (50 th), guru pendamping ekstrakurikuler tari SMP Negeri 19 Pesawaran Lampung. Gedongtataan, Pesawaran.